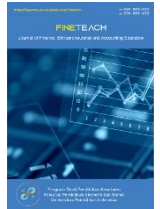




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.

¹Muhamad Farhan Lazuardian, ²Ida Farida Adi Prawira, ³Memmen Kustiawan

¹²³Program Studi Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: mfarhanlazuardian@upi.edu

ABSTRACT

Tax planning is an effort to reduce or minimise the tax burden that must be paid to the state so that the tax paid can be reduced to a minimum. The purpose of this study is to analyse tax planning strategies that can be carried out by PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. in 2023 and 2022. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange website. The results showed that PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. was able to save corporate income tax in 2023 and 2022 of Rp 2,013,704,764 and 2,040,058,517 respectively by optimising several accounts. The decrease in tax expense certainly affects the decrease in profit or profit from the company's operations.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 April 2025

First Revised 1 May 2025

Accepted 1 July 2025

First Available online 31 August 2025

Publication Date 31 August 2025

Keyword:

Tax planning, tax burden, corporate tax income.

1. INTRODUCTION

Pajak memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan bernegara, terutama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan karena pajak menjadi sumber utama pendapatan negara untuk membiayai berbagai pengeluaran, termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan pembangunan. Tanpa pajak, akan sulit bagi pemerintah untuk mengelola administrasinya secara efektif (Amara & Putri, 2022). Pajak sangat penting untuk mendanai layanan publik, infrastruktur, dan inisiatif pembangunan, sehingga sulit untuk menjalankan pemerintahan tanpa pendapatan ini.

Mengingat pentingnya peran pajak, pemerintah menargetkan penerimaan pajak terus tumbuh dan mencapai tingkat optimal setiap tahunnya (Linuhung et al., 2024). Namun, sebaliknya bagi perusahaan sebagai Wajib Pajak badan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba atau keuntungan yang diperoleh. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara (Dian et al., 2014). Oleh karena itu, terdapat perbedaan kepentingan dalam pelaksanaan pajak antara Wajib Pajak dan pemerintah. Wajib Pajak berupaya membayar pajak seminimal mungkin karena pembayaran pajak dianggap mengurangi kemampuan ekonominya. Sementara itu, pemerintah membutuhkan dana untuk menjalankan berbagai kegiatan pemerintahan, yang sebagian besar dananya bersumber dari penerimaan pajak (Wayan & Ni Gusti Agung Sri, 2018).

Berdasarkan hal di atas, perusahaan melalui manajer keuangannya berupaya untuk melakukan penghematan atau pengurangan pajak. Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk meminimalkan beban pajaknya. Perencanaan perpajakan (tax planning) dapat menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh perusahaan sebagai Wajib Pajak badan guna menekan jumlah pajak yang perlu dibayar kepada negara (Irsan, 2023). Perencanaan pajak diharapkan mampu mengurangi jumlah beban pajak sehingga laba perusahaan tidak berkurang secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al., 2023 mengatakan bahwa perencanaan pajak merupakan sebuah langkah legal untuk penghematan beban pajak tanpa harus melanggar peraturan yang berlaku dengan memanfaatkan celah-celah hukum yang ada. Sementara itu, menurut Sandra et al. (2022) perencanaan pajak merupakan upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar dapat ditekan seminimal mungkin. Meskipun demikian, perencanaan pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat berbeda-beda, tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh manajer (Feller & Schanz, 2017). Setiap manajer mungkin memiliki pendekatan yang berbeda untuk meminimalkan kewajiban pajak, berdasarkan pemahaman mereka terhadap peraturan, strategi perusahaan, dan tujuan keuangan perusahaan.

Namun, manajemen perusahaan pastinya akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang untuk para pemegang saham yang telah menanamkan modal di perusahaannya. Tujuan perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari kewajiban pajak, tetapi untuk mengatur dan menata keuangan secara strategis sehingga jumlah pajak yang

dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Luthfia et al., 2024). Dalam manajemen pajak, tax planning merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan mengenai pengecualian dan pengurangan yang diperkenankan sebagai upaya meminimalkan kewajiban pajak (Amara & Putri, 2022). Oleh karena itu, tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan total kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan tetap mematuhi hukum. Dengan demikian, perencanaan pajak merupakan langkah yang tepat untuk meminimalisasi pembayaran beban pajak penghasilan badan (Kenju et al., 2019).

Menurut Wijaya (2022) mengatakan bahwa dalam perencanaan pajak diperlukan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal, yaitu 1) Tax Saving atau penghematan pajak, yaitu strategi untuk mengoptimalkan beban pajak dengan cara memilih alternatif pajak yang tarifnya lebih rendah dan lebih selektif dalam menentukan objek pajak yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang terutang serta 2) Tax Avoidance atau penghindaran pajak, yaitu strategi yang dapat diterapkan dengan menghindari pajak melalui transaksi yang tidak dianggap sebagai objek kena pajak. Dalam hal ini, perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan dan menghindari pelanggaran untuk mencegah sanksi, seperti denda, penalti, atau konsekuensi hukum lainnya (Linuhung et al., 2024).

Perencanaan pajak dapat dilakukan oleh perusahaan mana pun, karena tidak ada ketentuan khusus yang membatasi pelaksanaannya. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT Ace Hardware Indonesia, Tbk., perusahaan retail barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup (lifestyle) dengan gerai yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Berdasarkan Annur (2024), sektor ini merupakan sektor dengan urutan kedua terbesar sebagai sektor penopang perekonomian di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya, perencanaan pajak sudah terbukti dalam mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lestari (2024) membuktikan bahwa upaya perencanaan pajak yang dapat diterapkan oleh PT Sanshiro Harapan Makmur dengan metode gross up adalah tepat dan dapat memperoleh efisiensi kewajiban pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2017) dengan metode penyusutan dan revaluasi aset tetap pada PT Taspen (Persero) Cabang Utama Medan dikatakan mampu menghemat atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian Amara & Putri (2022) juga menunjukkan hal yang serupa dimana perencanaan pajak yang dilakukan mampu mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan dan perusahaan dapat menghemat sebesar 6.377.244.388 dari total pajak yang sebelumnya harus dibayar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan perencanaan pajak pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2022 sebagai landasan untuk melakukan perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan pada tahun selanjutnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pajak yang dapat dilaksanakan oleh PT Ace Hardware Indonesia,

Tbk. pada tahun 2023 dan 2022 sehingga jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat dioptimalkan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik data variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan, atau menghubungkan satu variabel dengan yang variabel yang lain (Siregar & Harahap, 2019). Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan strategi perencanaan pajak dengan menerapkan asumsi berdasarkan peraturan perpajakan yang belum diimplementasikan oleh perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. pada tahun 2023 dan 2022 yang diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data laporan laba rugi perusahaan dianalisis untuk mengidentifikasi akun-akun yang dapat diminimalkan atau dimaksimalkan secara strategis dalam pengeluarannya berdasarkan peraturan perpajakan yang relevan, koreksi fiskal kemudian diterapkan, yang pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak penghasilan yang terutang. Hasilnya, beban pajak perusahaan menjadi lebih efisien dan optimal.

3. RESULTS AND DISCUSSION

PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. didirikan pada tanggal 03 Februari 1995 bernama "PT Kawan Lama Home Center" dengan akta notaris nomor 17 oleh Benny Kristianto, S.H. dan berubah nama menjadi "PT Ace Hardware Indonesia" pada tanggal 28 Agustus 2001 dengan akta notaris nomor 40 oleh Fathiah Helmi, S.H. Pada tanggal 06 November 2007, Perusahaan resmi melakukan penawaran saham perdana dengan mencatatkan lima ratus lima belas juta lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan usaha mencakup perdagangan umum, termasuk aktivitas ekspor-impor serta berperan sebagai agen dan distributor. Selain itu, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang penjualan ritel barang kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup (lifestyle).

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mengoperasikan 233 gerai ritel yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk Jakarta, Tangerang, Cilegon, Serang, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Purwakarta, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Sukabumi, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Solo, Cilacap, Purwokerto, Mojokerto, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Gorontalo, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari, Pangkal Pinang, Riau, Magelang, Kebumen, Mataram, Tarakan, Singkawang, dan Bontang. Selain itu, perusahaan ini memiliki beberapa entitas anak yang berlokasi di Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan pada tahun 2023 mencapai 13.673 orang, meningkat dari 13.023 orang pada tahun 2022. Berikut merupakan entitas anak dari PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. per 31 Desember 2023.

- 1) PT Toys Games Indonesia, perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan kegiatan usaha utamanya bergerak di bidang industri dan perdagangan serta mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2009.
- 2) PT Omni Digitama Internusa, perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan kegiatan usaha utamanya bergerak di bidang industri dan perdagangan serta mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2016.

dilakukan, salah satunya adalah dengan memperhatikan akun-akun yang kemungkinan besar berpotensi untuk dapat dilakukan perencanaan pajaknya. Sebelum melakukan perencanaan pajak, berikut ini disajikan laporan laba rugi PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. pada tahun 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Laporan Laba Rugi PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Tahun 2023 dan 2022

	2023	2022
PENJUALAN	7.462.256.006.870	6.612.739.815.398
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	149.610.060.398	150.063.526.748
PENJUALAN - BERSIH	7.611.866.067.268	6.762.803.342.146
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.913.777.307.313)	(3.494.850.563.778)
LABA KOTOR	3.698.088.759.955	3.267.952.778.368
BEBAN USAHA		
Beban Usaha	(2.068.710.037.299)	(1.895.217.924.428)
Beban Umum dan Administrasi	(766.286.069.849)	(626.022.239.507)
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-lain	143.831.005.949	133.713.297.923
Beban Lain-lain	(6.627.486.602)	(4.335.169.197)
LABA USAHA	1.000.296.172.154	876.090.743.159
Beban Pajak Final	(4.442.150.003)	(4.679.369.659)
Beban Keuangan - Bersih	(42.829.277.874)	(50.580.273.988)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	953.024.744.277	820.831.099.512
Pajak Kini	(190.438.962.120)	(132.405.871.180)
Pajak Tangguhan	1.290.614.397	(14.778.463.852)
Total Beban Pajak - Penghasilan	(189.148.347.723)	(147.184.335.032)
Laba Tahun Berjalan	763.876.396.554	673.646.764.480

Sumber: Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tahun 2023 dan 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perencanaan pajak akan difokuskan pada dua akun, yaitu akun Sumbangan dan Lainnya serta akun Lain-lain. Berdasarkan laporan laba rugi yang tersaji pada tabel 1, perusahaan telah membuat rekonsiliasi fiskal sebelum tax planning pada tahun 2023 dan 2022 yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Rekonsiliasi Fiskal PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Tahun 2023 dan 2022 sebelum

	2023	2022
Laba Sebelum Pajak	953.024.744.277	820.831.099.512
Ditambah:		
Keuntungan pada Entitas Anak	(994.300.208)	(29.838.893.341)
Eliminasi	(1.207.484.206)	1.065.363.584
	950.822.959.863	792.057.569.755
Beda Waktu		
Penyusutan dan Amortisasi	16.118.168.077	14.717.346.426
Imbalan Pascakerja	31.821.576.000	(59.241.136.000)
Pendapatan Ditangguhkan	14.752.223.850	(4.110.000.000)
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang	56.368.873	(256.303.825)
Aset Hak Guna	(57.781.066.427)	(16.057.277.962)
Total Beda Waktu	4.967.270.373	(64.947.371.361)
Beda Tetap		
Biaya dan Denda Pajak	403.073.000	265.528.214
Sumbangan dan Lainnya	972.925.174	2.055.773.887
Telepon Seluler	-	101.381.921
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(113.211.959.268)	(86.413.333.850)
Lain-lain	20.450.697.599	21.703.192.052
Total Beda Tetap	(91.385.263.495)	(62.287.457.776)
Laba Kena Pajak	864.404.966.741	664.822.740.618
Beban Pajak Kini		
Perusahaan	190.169.092.520	126.316.339.600
Entitas Anak	269.869.600	6.089.531.580
Beban Pajak Kini - Non Final	190.438.962.120	132.405.871.180
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(1.092.799.482)	14.288.421.700
Entitas Anak	(197.814.915)	490.042.152
Beban Pajak Tangguhan - Non Final	(1.290.614.397)	14.778.463.852
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	189.076.293.038	140.604.761.300
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	72.054.685	6.579.573.732
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasian	189.148.347.723	147.184.335.032

Sumber: Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tahun 2023 dan 2022

Berdasarkan tabel 2, Perusahaan melakukan koreksi positif terhadap akun Sumbangan dan Lainnya pada tahun 2023 dan 2022 yang masing-masing sebesar Rp 972.925.174 dan 2.055.773.887. Peneliti mengasumsikan bahwa 35% diantaranya merupakan sumbangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk membantu korban bencana nasional, 40%

merupakan sumbangan untuk pembangunan infrastruktur sosial sebagai bentuk corporate social responsibility (CSR) Perusahaan, dan 25% merupakan sumbangan untuk fasilitas pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang berupa uang dan barang. Oleh karena itu, akun tersebut tidak dikenakan koreksi positif dalam laporan fiskal karena ketiga jenis beban tersebut termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan (deductible expenses) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Selanjutnya, perusahaan juga melakukan koreksi positif terhadap akun Lain-lain pada tahun 2023 dan 2022 yang masing-masing sebesar 20.450.697.599 dan 21.703.192.052. Setelah ditelusuri ternyata dari akun lain-lain tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat biaya yang dapat dikurangkan (deductible expenses) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, di antaranya 10% merupakan biaya untuk iklan dan promosi Perusahaan yang dilengkapi dengan daftar normatif, 25% merupakan biaya untuk research dan development (R & D) Perusahaan yang mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan, serta 5% merupakan biaya untuk pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rekonsiliasi Fiskal PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Tahun 2023 dan 2022 setelah

	2023	2022
Laba Sebelum Pajak	953.024.744.277	820.831.099.512
Ditambah:		
Keuntungan pada Entitas Anak	(994.300.208)	(29.838.893.341)
Eliminasi	(1.207.484.206)	1.065.363.584
	950.822.959.863	792.057.569.755
Beda Waktu		
Penyusutan dan Amortisasi	16.118.168.077	14.717.346.426
Imbalan Pascakerja	31.821.576.000	(59.241.136.000)
Pendapatan Ditangguhkan	14.752.223.850	(4.110.000.000)
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang	56.368.873	(256.303.825)
Aset Hak Guna	(57.781.066.427)	(16.057.277.962)
Total Beda Waktu	4.967.270.373	(64.947.371.361)
Beda Tetap		
Biaya dan Denda Pajak	403.073.000	265.528.214
Sumbangan dan Lainnya	-	-
Telepon Seluler	-	101.381.921
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(113.211.959.268)	(86.413.333.850)
Lain-lain	12.270.418.559	13.021.915.231
Total Beda Tetap	(100.538.467.709)	(73.024.508.484)
Laba Kena Pajak	855.251.762.527	654.085.689.910
Beban Pajak Kini		
Perusahaan	188.155.387.756	124.276.281.083
Entitas Anak	269.869.600	6.089.531.580

Beban Pajak Kini - Non Final	188.425.257.356	130.365.812.663
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(1.092.799.482)	14.288.421.700
Entitas Anak	(197.814.915)	490.042.152
Beban Pajak Tangguhan - Non Final	(1.290.614.397)	14.778.463.852
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	187.062.588.274	138.564.702.783
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	72.054.685	6.579.573.732
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasian	187.134.642.959	145.144.276.515

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, besarnya penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, biaya pembangunan infrastruktur sosial, dan sumbangan untuk fasilitas pendidikan yang masing-masing ketentuannya diatur dalam Peraturan Pemerintah; biaya beasiswa, magang, dan pelatihan; biaya promosi dan penjualan; serta biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia.

Setelah dilakukan perencanaan pajak atau tax planning, laporan laba rugi PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. pada tahun 2023 dan 2022 adalah dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Laporan Laba Rugi PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Tahun 2023 dan 2022 setelah

	2023	2022
PENJUALAN	7.462.256.006.870	6.612.739.815.398
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	149.610.060.398	150.063.526.748
PENJUALAN - BERSIH	7.611.866.067.268	6.762.803.342.146
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.913.777.307.313)	(3.494.850.563.778)
LABA KOTOR	3.698.088.759.955	3.267.952.778.368
BEBAN USAHA		
Beban Usaha	2.075.867.781.459	1.902.814.041.646
Beban Umum dan Administrasi	768.281.529.903	629.163.172.997
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-lain	143.831.005.949	133.713.297.923
Beban Lain-lain	6.627.486.602	4.335.169.197
LABA USAHA	991.142.967.940	865.353.692.451
Beban Pajak Final	(4.442.150.003)	(4.679.369.659)
Beban Keuangan - Bersih	(42.829.277.874)	(50.580.273.988)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	943.871.540.063	810.094.048.804

Pajak Kini	(188.425.257.356)	(130.365.812.663)
Pajak Tangguhan	1.290.614.397	(14.778.463.852)
Total Beban Pajak - Penghasilan	(187.134.642.959)	(145.144.276.515)
Laba Tahun Berjalan	756.736.897.104	664.949.772.289

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah beban pajak yang perlu dibayar perusahaan mengalami penurunan setelah dilakukan perencanaan pajak atau tax planning. Pada tahun 2023, beban pajak sebelum perencanaan pajak adalah Rp 189.148.347.723 sedangkan setelah dilakukan perencanaan pajak atau tax planning menjadi Rp 187.134.642.959. Sementara itu, untuk tahun 2022 beban pajak sebelum dilakukan perencanaan pajak atau tax planning adalah Rp 147.184.335.032 sedangkan setelah dilakukan perencanaan pajak atau tax planning menjadi Rp 145.144.276.515. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 menjelaskan bahwa melalui startegi perencanaan pajak atau tax planning yang dilakukan oleh perusahaan, dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghemat pembayaran beban pajak pada tahun 2023 dan 2022 yang masing-masing sebesar Rp 2.013.704.764 atau sekitar 1,03% dan Rp 2.040.058.517 atau sekitar 1,39%.

Tabel 5 Perbandingan Beban Pajak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perencanaan Pajak atau Tax Planning pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Tahun 2023 dan 2022

Beban Pajak	2023	2022
Sebelum perencanaan pajak	Rp 189.148.347.723	Rp 147.184.335.032
Sesudah perencanaan pajak	Rp 187.134.642.959	Rp 145.144.276.515
Penghematan Pajak	Rp 2.013.704.764	Rp 2.040.058.517

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak merupakan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan dengan mengidentifikasi akun yang masih bisa diptiomalkan sehingga jumlah beban pajak dapat diturunkan setelah penerapan perencanaan pajak dalam analisis di atas. Perusahaan diuntungkan oleh perencanaan pajak ini karena terhindar dari pembayaran pajak yang berlebihan yang mengurangi perolehan laba karena beban pajak yang tinggi.

4. CONCLUSION

Perencanaan pajak merupakan strategi untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar dapat ditekan seminimal mungkin. Strategi ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memanfaatkan “loopholes” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*).

Setelah dilakukan perencanaan pajak, beban PT Ace Hardware, Tbk. mengalami penurunan sekitar 1,03% atau sebesar Rp 2.013.704.764 untuk tahun 2023. Sedangkan untuk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,39% atau sebesar 2.040.058.517. Adapun akun-akun yang dioptimalkan dalam perencanaan pajak PT Ace Hardware, Tbk., yaitu akun Sumbangan dan Lainnya dan akun Lain-lain. Penurunan tersebut pastinya berpengaruh terhadap penurunan laba atau keuntungan dari operasi perusahaan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga informasi yang diperoleh cenderung terbatas. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan menganalisis pajak pada akun lainnya, seperti akun pendapatan serta memanfaatkan data primer yang dapat diperoleh dari Perusahaan tersebut.

6. REFERENCES

- Amara, S. S., & Putri, D. L. P. (2022). Analysis of the Implementation of Tax Planning in Efficient Corporate Income Tax at PT. XYZ on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 5(2), 79–88.
- Annur, C. M. (2024). Inilah 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar. databooks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/826961544a2f687/inilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>
- Dian, T., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2014). Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi pada PT. BPR Tulus Puji Rejeki, Kediri). *Student Journal UB*, 1–9.
- Feller, A., & Schanz, D. (2017). The Three Hurdles of Tax Planning: How Business Context, Aims of Tax Planning, and Tax Manager Power Affect Tax Expense. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 494–524. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12278>
- Irsan, M. (2023). Penerapan Tax Planning dalam Meminimalkan Hutang Pajak Penghasilan pada PT. Asam Jawa Medan 2020. *Jurnal SALMAN*, 4(2), 71–86.
- Kenju, B. S., Elim, I., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Perencanaan Pajak Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Sinar Cipta Persada Sejati. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 338–343. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26173.2019>
- Lestari, P. F. P. (2024). Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Kewajiban Pembayaran Pajak pada PT Sanshiro Harapan Makmur Kab. Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11824–11840.
- Linuhung, T. S., Kustiawan, M., & Prawira, I. F. A. (2024). Tax Planning atas Beban Penghasilan pada PT Eagle Golden Energy. *FINTAX: Financial & Tax*, 4(1), 52–59.
- Luthfia, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2022. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 1–14.

- Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R. I., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Menjadi Masalah Bagi Nilai Perusahaan. *JUDICIOUS: Journal of Management*, 3(2), 221–231.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wayan, K. I., & Ni Gusti Agung Sri, W. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Wijaya, L. (2022). Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma). <https://repositori.buddhidharma.ac.id/1257/>